

# FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA AKSEPTOR ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM DI BPM SUCI PAIMIN KECAMATAN BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO

Endrat Kartiko Utomo<sup>a</sup>, Wahyu Hidayati<sup>b\*</sup>, Mursudarinah<sup>c</sup>

<sup>a c</sup> Prodi D3 Keperawatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

<sup>b</sup> D III Kebidanan AKADEMI KEBIDANAN CITRA MEDIKA

\* Koresponden penulis : wahyu\_hidayati@gmail.com

## ABSTRACT

**Introduction:** The rationale for the birth of family planning in Indonesia is the population problem. The important aspects of population are the size of the population, the number of population growth, the number of deaths, and the number of population movements. Based on data from the Central Java Province BKKBN, the number of IUD KB participants in 2014 was 472,217.

**Objective:** to describe the factors causing the low acceptors of intrauterine devices at BPM Suci Paimin, Bendosari District, Sukoharjo Regency.

**Method:** This research method uses a single variable with a non-probability sampling technique, namely accidental sampling. Family planning acceptors at BPM Suci Paimin, Toriyo Village, Bendosari District, Sukoharjo Regency, were 57 respondents. The measuring instrument used is a questionnaire.

**Results:** This study found that the factors that caused the low acceptors of intrauterine devices were elementary education at 42.1%, environmental factors did not support it at 86.0%, and husband's support 100% husband did not support or approve.

**Conclusion:** The factors causing the low acceptors of intrauterine devices, the factor at BPM Suci Paimin, Bendosari District, Sukoharjo Regency, is the husband's most dominant support factor because 100% of husbands do not support or approve.

**Keywords:** *Causative Factors, Low IUD KB*

**Pendahuluan:** Dasar pemikiran lahirnya KB di Indonesia adalah adanya permasalahan kependudukan. Aspek-aspek yang penting dalam kependudukan adalah jumlah besarnya penduduk, jumlah pertumbuhan penduduk, jumlah kematian penduduk, dan jumlah perpindahan penduduk. Berdasarkan data BKKBN Propinsi Jawa Tengah, jumlah peserta KB AKDR pada tahun 2014 472.217.

**Tujuan:** untuk Menggambarkan faktor – faktor penyebab rendahnya akseptor alat kontrasepsi dalam rahim di BPM Suci Paimin Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

**Metode:** Metode penelitian ini menggunakan variabel tunggal dengan teknik pengambilan sampel dengan nonprobability yaitu accidental sampling. Akseptor KB di BPM Suci Paimin Desa Toriyo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo sebanyak 57 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

**Hasil:** Penelitian ini didapatkan hasil bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya akseptor alat kontrasepsi dalam rahim yaitu pendidikan SD sebesar 42,1%, faktor lingkungan tidak mendukung sebesar 86,0%, dan dukungan suami 100% suami tidak mendukung atau menyetujui.

**Kesimpulan:** Faktor-faktor penyebab rendahnya akseptor alat kontrasepsi dalam rahim, faktor di BPM Suci Paimin Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo yaitu faktor dukungan suami yang paling dominan karena 100% suami tidak mendukung atau menyetujui.

**Kata kunci :** *Faktor-faktor Penyebab, Rendahnya KB AKDR*

Jurnal Keperawatan Duta Medika Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Email: jkdm.udb.ac.id

Website: ojs.udb.ac.id

## Pendahuluan

Dasar pemikiran lahirnya KB di Indonesia adalah adanya permasalahan kependudukan. Aspek-aspek yang penting dalam kependudukan adalah jumlah besarnya penduduk, jumlah pertumbuhan penduduk, jumlah kematian penduduk, dan jumlah perpindahan penduduk. Sebelum abad 20, di negara Barat sudah ada usaha pencegahan kelangsungan hidup anak karena berbagai alasan. Caranya adalah dengan membunuh bayi yang sudah lahir, melakukan abortus dan mencegah atau mengatur kehamilan (Anggraini, 2011; h. 35-6).

Di Afrika sekitar 82% penduduknya berkontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat, hanya 43% yang sadar kontrasepsi. Negara maju di Asia Timur, seperti Jepang dan Korea Selatan, selangkah lebih sadar, sebesar 20% warganya yang menolak kontrasepsi (Depkes RI; 2013).

Pada tahun 2013, cakupan KB aktif di Indonesia sebesar 75,88%. Dari 33 propinsi, ada 5 propinsi yang cakupannya masih berada dibawah cakupan Nasional. Propinsi Bengkulu merupakan Propinsi dengan cakupan tertinggi sebesar 87,70%, dan Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi peserta Keluarga Berencana (KB) aktif tercatat sebanyak 5.368.348 peserta dengan jumlah akseptor tertinggi yaitu akseptor kontrasepsi Suntik sebanyak 3.033.703 (56,51%), Pil sebanyak 795.055 (14,81%), Implan sebanyak 602.276 (11,22%), IUD sebanyak 472.217 (8,80%), MOW sebanyak 285.556 (5,32%), kondom sebanyak 125.872 (2,34%), MOP sebanyak 53.669 (1,00%). BKKBN, 2014 ).

Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2014 Pasangan Usia Subur (PUS) yang

menjadi peserta Keluarga Berencana (KB) aktif tercatat sebanyak 116.700 peserta dengan jumlah akseptor tertinggi yaitu akseptor kontrasepsi suntik sebanyak 58.011, IUD sebanyak 21.424, pil sebanyak 15.083, Implan sebanyak 10.207, MOW sebanyak 9.935, kondom sebanyak 1.581, MOP sebanyak 459 (BKKBN, 2014).

Wanita penggunaan kontrasepsi terkadang problematis dan mungkin terpaksa memilih metode yang tidak sesuai dengan konsekuensi yang merugikan atau tidak menggunakan KB sama sekali, pilihan itu karena hanya mengetahui satu jenis kontrasepsi saja. Pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan. kualitas pelayanan KB dilihat dari segi ketersediaan alat petugas pelayanan kesehatan. Adanya niat yang timbul yang didasarkan pada kepercayaan, norma di masyarakat dan norma yang ada didalam lingkungan. (Hartanto, 2006 dalam Kumalasari, 2013; h. 2-3).

Data penelitian yang dilakukan di BPM Suci Paimin di Desa Toriyo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo didapatkan data jumlah akseptor KB pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2015, sebanyak 132 akseptor, dengan rincian 117 akseptor Suntik, 6 akseptor Pil, 4 akseptor Kondom, 3 akseptor Implant, dan 2 akseptor AKDR.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul tentang "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di BPM Suci Paimin Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo"

## Tujuan Penelitian

Tujuan umum: Menggambarkan faktor-faktor penyebab rendahnya akseptor alat kontrasepsi dalam rahim di BPM Suci Paimin Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

Tujuan khusus:

- a. Memberikan gambaran faktor-faktor penyebab rendahnya akseptor alat kontrasepsi dalam rahim berdasarkan faktor pendidikan ibu di BPM Suci Paimin Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo
- b. Memberikan gambaran faktor-faktor penyebab rendahnya akseptor alat kontrasepsi dalam rahim berdasarkan faktor lingkungan di BPM Suci Paimin Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo

## Kajian Pustaka

### 1. Akseptor

Peserta KB adalah pasangan usia subur yang sedang menggunakan salah satu metode kontrasepsi yang tidak dalam keadaan hamil (Handayani 2010; h. 203), meliputi :peserta KB baru, peserta KB lama, dan peserta KB ganti cara.

### 2. Kontrasepsi

Adalah obat/alat untuk mencegah terjadinya konsepsi (kehamilan). Kontrasepsi merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk pengaturan kehamilan, dan merupakan hak setiap individu sebagai makhluk seksual (Saifuddin, 2006 dalam Kumalasari, 2013; h. 9).

### 3. Keluarga Berencana

Suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan

memakai kontrasepsi. (Anggraini, 2011; h. 36).

## 4. Kontrasepsi AKDR

AKDR/IUD atau spiral adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversibel dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif. AKDR merupakan benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan ke dalam rahim melalui vagina dan mempunyai benang (Handayani, 2010; h.139-40).

## Metode

### Ruang Lingkup Penelitian:

Penulis mengambil lokasi penelitian di Bidan Praktek Mandiri Suci Paimin Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo pada bulan November 2014 - Juli 2015.

**Jenis Penelitian:** Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010; h.35-6).

**Populasi:** Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh akseptor KB di Bidan Praktek Mandiri Suci Paimin sejumlah 132 akseptor yaitu akseptor Suntik, akseptor Pil, akseptor Kondom, akseptor Implant dan akseptor AKDR pada bulan Januari sampai Mei 2015.

**Sampel:** sampel yang digunakan adalah akseptor KB di Bidan Praktek Mandiri Suci Paimin sebanyak 57 akseptor.

**Teknik sampling:** Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability*

*Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009; h. 85). *Sampling Accidental* adalah teknik penentuan sampai berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampling (Riduwan, 2009; h 63). Teknik sampling penelitian ini dengan *Nonprobability Sampling, Sampling Accidental*.

**Teknik Pengumpulan Data:** Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ac yaitu: 1) Data primer Data pr dalam penelitian ini diperoleh

langsung dari responden melalui kuesioner, 2) Data sekunder diperoleh melalui buku akseptor KB atau buku kunjungan KB di bidan.

**Instrumen Penelitian:** Penelitian ini menggunakan koesioner tertutup yaitu koesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda checklist (√). Pilihan jawaban yang di gunakan adalah dengan menggunakan Skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten, misalnya: yakin-tidak yakin, benar-salah, positif-negatif, pernah-belum, setuju-tidak setuju, sebagainya, jawaban dapat or tertinggi "1" dan skor "0" (Riduwan, 2009; h. 64).

## Hasil Dan Diskusi

### 1. Faktor Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Berdasarkan Faktor Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase ( % )
Dasar	39	68,4%
Menengah	15	26,3%
Tinggi	3	5,3%
Jumlah	57	100,0%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data diatas diperoleh data responden menurut pendidikan mayoritas kategori Dasar yaitu 39 responden (68,4%).

### 2. Faktor Lingkungan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Berdasarkan Faktor Lingkungan

Lingkungan	Frekuensi	Prosentase ( % )
Mendukung	8	14,0%
Tidak Mendukung	49	86,0%
Jumlah	57	100,0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data diatas diperoleh data responden menurut faktor lingkungan mayoritas responden tidak mempengaruhi yaitu 45 responden (78,9%).

### 3. Dukungan Suami

Tabel 3. Distribusi Responden menurut Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Prosentase ( % )
Setuju	0	0,0%
Tidak Setuju	57	100,0%
Jumlah	57	100,0%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data diatas diperoleh data bahwa 100% responden suami tidak ada yang mendukung.

#### 1. Pendidikan

Pendidikan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh responden. Tingkat pendidikan dinyatakan dalam 3 kategori yaitu dasar (lulusan SD), menengah (lulusan SMP atau SMA), dan tinggi (lulusan perguruan tinggi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (42,1%) SD, (29,8%) berpendidikan SMA, (22,8%) ber-pendidikan SMP, dan sedikit sekali (5,3%) yang berpendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pendidikan ibu pengguna KB selain AKDR di BPM Suci Paimin di Desa Baran Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo dapat dikategorikan Dasar.

Menurut Ariani (2014; h. 23-4) pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan tinggi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Proverawati (2009) dalam Kumalasari (2013; h.20) menyatakan bahwa tingkat

pendidikan sangat mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi khususnya AKDR. Pemakaian KB AKDR diperlukan pengetahuan yang cukup baik mengenai pemasangannya ataupun perawatannya sehingga akseptor tidak takut akan efek samping ditimbulkan oleh KB AKDR.

Dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berpendidikan rendah mengenai alat kontrasepsi khususnya AKDR. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi memilih untuk menggunakan kontrasepsi AKDR.

Hal ini sesuai dengan penelitian Imbarwati (2008) yang menunjukkan bahwa sebanyak 76 responden berpendidikan dasar (SD) (64,4%) dan berpengetahuan kurang baik tentang KB AKDR adalah sebesar 56,8%.

#### 2. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Wawan dan Dewi, 2010; h. 18).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik,

biologis, maupun sosial. Lingkungan ber-pengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu, misalnya sosial budaya sumber informasi, keluarga, teman (Ariani, 2014; 25).

Hasil penelitian mayoritas menunjukkan bahwa lingkungan juga berpengaruh terhadap pola pikir manusia sehingga dapat mempengaruhi rendahnya akseptor Alat kontrasepsi dalam rahim, yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal adalah tidak mendukung sebanyak 49 responden (86,0%), dan yang mendukung sebanyak 8 responden (14,0%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Johana (2013) dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor KB di puskesmas Jaiolo" bahwa faktor lingkungan mempengaruhi responden menggunakan AKDR sebanyak 29 responden (47,5%).

### 3. Dukungan Suami

Dukungan suami yang dimaksud adalah sikap atau persetujuan yang diberikan suami apabila istrinya memilih menggunakan KB AKDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden (100%) tidak mendapatkan dukungan atau persetujuan suami untuk menggunakan KB AKDR. Dapat dikatakan bahwa faktor dukungan suami adalah faktor paling mutlak yang

mempengaruhi rendahnya ibu pengguna KB di BPM Suci Paimin di Desa Baran Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo terhadap KB AKDR.

Alat kontrasepsi umumnya dipakai oleh istri (misalnya suntik) namun tentu saja pengguna dan pemilihan jenisnya tetap ditentukan juga oleh suami. Seorang istri mungkin karena merasa cocok ingin menggunakan KB AKDR, namun karena suami tidak menyetujui atau tidak mendukung (misalnya karena AKDR tidak dapat diambil sekehendak sendiri) maka alat tersebut tidak jadi digunakan. Penelitian ini jelas membuktikan bahwa semua responden yaitu ibu yang menggunakan KB selain AKDR, tidak mendapatkan dukungan suami untuk menggunakan alat tersebut.

Kontrasepsi tidak dapat dipakai oleh istri tanpa kerjasama suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian (Fienalia, 2011 dalam kumalasari, 2013 h. 39)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Titin (2010) dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya KB AKDR di Puskesmas Tawangsari Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo" bahwa dukungan suami terhadap KB AKDR masih rendah yaitu 33,3%, sehingga menyebabkan rendahnya akseptor AKDR karena tidak ada satupun suami

yang mendukung ibu dalam mendukung KB AKDR.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu pengguna KB selain AKDR di BPM Suci Paimin di Desa Baran Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab rendahnya akseptor alat kontrasepsi dalam rahim di BPM Suci Paimin Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo yaitu faktor pendidikan, faktor lingkungan dan faktor dukungan suami.
2. Gambaran faktor-faktor penyebab rendahnya akseptor alat kontrasepsi dalam rahim di BPM Suci Paimin Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo berdasarkan faktor pendidikan adalah pendidikan dengan kategori dasar.

3. Gambaran faktor-faktor penyebab rendahnya akseptor alat kontrasepsi dalam rahim di BPM Suci Paimin Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo berdasarkan faktor lingkungan akseptor mayoritas tidak mendukung sehingga akseptor KB AKDR masih rendah.

4. Gambaran faktor-faktor penyebab rendahnya akseptor alat kontrasepsi dalam rahim di BPM Suci Paimin Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo berdasarkan dukungan suami yaitu semua akseptor tidak mendapat dukungan atau persetujuan suami untuk memilih KB AKDR.

Saran yang diberikan adalah :

1. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan penulis mengenai KB AKDR khususnya faktor-faktor penyebab rendahnya akseptor alat kontrasepsi dalam rahim.
2. Bagi institusi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka, maupun sebagai bahan masukan bagi mahasiswa D-III kebidanan dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Bagi tenaga kesehatan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun pengetahuan kepada masyarakat melalui penyuluhan, konseling tentang KB, dan

memberikan pelayanan tentang KB dengan baik.

4. Bagi masyarakat  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang kontrasepsi AKDR dan dapat dijadikan sebagai dasar motivasi dalam memilih metode kontrasepsi yang efektif sesuai dengan keadaannya.

### Daftar Pustaka

Affandi, B. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. h. MK-80 -1, MK-86 -7.

- Anggraini, Y. Martini. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohma Press. h. 36-7.
- Anjayani. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Akseptor KB dengan Keikutsertaan KB IUD di Bidan Praktik Mandiri Ani Sunarti di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo* [Karya Tulis Ilmiah ]. Surakarta: Akademi Kebidanan Citra Medika.
- Ariani, P A. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika. h.23-4, 25-7.
- BKKBN. 2014. *Pelayanan Kontrasepsi*. Sukoharjo dan Jawa Tengah: BKKBN. Di dapat dari KPPKB (Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana) Kabupaten Sukoharjo.
- Depkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Semarang [diakses pada tanggal 9 Januari 2015]. Di dapat dari: [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id).
- Dinas Kesehatan. 2013. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Semarang [diakses pada tanggal 19 Januari 2015]. Di dapat dari: [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id).
- Handayani S. 2010. *Buku Ajaran Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama. h. 139-40, 143, 144, 203.
- Hidayat A. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. h. 81, 98.
- Imbarwati. *Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Penggunaan KB IUD pada Peserta KB Non IUD di Kecamatan Pedurungan Kabupaten Semarang* [diakses pada tanggal 2 Februari 2015]. Di dapat dari: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/images/articles/vol3/no3/365-362.pdf>.
- Johana. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB di Puskesmas Jaiolo* [diakses pada tanggal 3 Februari 2015]. Di dapat dari: <http://jurnal.kb.unand.ac.id/images/articles/vol4/no4/358-360.pdf>.
- Kumalasari. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakminatan Ibu dalam Memilih KB AKDR di BPM Ririn Yuniarti Boyolali* [Karya Tulis Ilmiah]. Surakarta; Akademi Kebidanan Citra Medika. h. 9, 20-2.
- Nursalam, 2006. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 35-6
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 35-6, 85, 87, 103, 176-8, 203-4.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. h. 91.
- Riwidikdo H. 2009. *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press. h. 12, 39.
- Riyanto A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian*

- Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika. h. 90, 98.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta. h. 85.
- Titin. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya KB AKDR di Puskesmas Tawang Sari Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo* [diakses pada tanggal 2 Februari 2015]. Di dapat dari: <http://jurnal.tb.unand.ac.id/images/articles/vol6/no6/324-327.pdf>.